

PENYULUHAN MENGENAI URGENSI MENUMBUHKAN CINTA PADA TANAH AIR BAGI ANAK WNI DI PAUD AT-TANZIL AMPANG MALAYSIA

Rima Rachmawati^{1,3}, Meita Lukitawati Sujatna², Evi Octavia³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama

²Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama

e-mail: rima.rachmawati@widyatama.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia kepada siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia. Sekitar 25 orang tua yang merupakan Warga Negara Indonesia mengikuti kegiatan ini. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui ceramah oleh tim pengabdian, untuk membantu mereka memahami materi mengenai urgensi menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme sejak dini kepada anak-anak mereka. Seiring dengan semakin mudahnya akses informasi dan penggunaan teknologi, serta kondisi global saat ini, pentingnya menumbuhkan cinta tanah air menjadi semakin vital. Salah satu kondisi yang membuat ini menjadi penting adalah tantangan global yang dihadapi saat ini, di mana setiap individu, terutama anak-anak, perlu memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman para orang tua dalam mendampingi anaknya untuk mengenal dan menanamkan cinta tanah air dengan cara-cara yang mudah dipahami. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sikap terbuka terhadap nilai-nilai nasionalisme sebagai sesuatu yang saat ini tidak bisa diabaikan dalam konteks global dan peradaban manusia.

Kata kunci: Cinta Tanah Air, Pendidikan Anak Usia Dini, Warga Negara Indonesia, Imigran.

Abstract

This article is the result of community service activities, aiming to provide socialization about the importance of fostering love for the Indonesian homeland to Early Childhood Education students at AT-Tanzil Ampang Malaysia. About 25 parents, who are Indonesian citizens, participated in this activity. The implementation method was conducted through lectures by the service team, to help them understand the material concerning the urgency of instilling patriotism and nationalism values in their children from an early age. Along with the increasing ease of access to information and the use of technology, as well as the current global condition, the importance of nurturing love for the homeland becomes increasingly vital. One condition that makes this crucial is the global challenges faced today, where every individual, especially children, needs to understand and uphold nationalism values. The result of this community service activity is the parents' understanding in assisting their children to recognize and instill love for the homeland in ways that are easily understood. This activity is expected to create an open attitude towards nationalism values as something that cannot be ignored in the current global context and human civilization.

Keywords: Love for the Homeland, Early Childhood Education, Indonesian Citizens, Immigrant

PENDAHULUAN

Penyuluhan mengenai pentingnya menumbuhkan cinta tanah air Indonesia menjadi isu penting di tengah tantangan global dan dinamika sosial-budaya saat ini, khususnya bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia dengan orang tua sebagai Warga Negara Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki banyak diaspora, upaya menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini menjadi penting dalam membangun identitas nasional. Pada konteks pendidikan yang berlaku bagi komunitas Indonesia di Malaysia, menumbuhkan cinta tanah air bisa dilakukan sebagai materi tambahan atau konten lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan orang tua. Kegiatan penyuluhan ini dimaksudkan agar keberadaan rasa cinta tanah air diselaraskan dengan kebutuhan pembinaan karakter dan identitas bangsa, sehingga setiap orang tua dan pendidik dapat menentukan cara terbaik untuk menyampaikan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme.

Meskipun pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, penanaman nilai cinta tanah air mungkin hanya disajikan sebagai materi tambahan yang durasinya cukup singkat, tidak dapat dipungkiri bahwa

urgensi menumbuhkan cinta tanah air memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa sejak dini sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Adanya globalisasi dan interaksi kehidupan antar negara membuat pentingnya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Hubungan antara negara dan warga negara dalam konteks internasional semakin erat, dan cinta tanah air menjadi elemen penting yang akan bersama-sama dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal ini, pemahaman dan apresiasi terhadap tanah air menjadi mutlak sebagai keharusan bagi setiap orang, khususnya bagi Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan dan menanamkan nilai-nilai ini adalah melalui penyuluhan yang efektif dan menyeluruh, seperti yang diadakan di AT-Tanzil Ampang Malaysia.

Upaya pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi pendidikan dasar bagi anak-anak TKI, masih menyisakan persoalan terkait dengan status keimigrasian para peserta didik dan juga keberlanjutan pendidikan tersebut. Sarana belajar juga diperlukan dalam peningkatan kesadaran Pendidikan. Sarana belajar merupakan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar tidak hanya membantu dalam peningkatan kesadaran pendidikan, tetapi dapat memperjelas informasi sehingga proses dan hasil belajar meningkat, mengajak untuk menimbulkan motivasi belajar yang mana individu dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta memberikan pengalaman kepada individu mengenai lingkungan mereka sehingga muncul interaksi antara individu, guru, dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan bagi Warga Negara Indonesia di AT-Tanzil Ampang Malaysia, penyuluhan mengenai urgensi menumbuhkan cinta pada tanah air menjadi sebuah aspek yang diajarkan setelah siswa memahami nilai-nilai dasar keluarga dan ke-Indonesiaan. Adanya ragam nilai dan identitas yang perlu dipahami oleh siswa sejak dini, membuat alokasi waktu untuk penyuluhan ini bisa menjadi terbatas. Terbatasnya durasi waktu untuk penyuluhan ini tidak serta merta menjadikan konsep cinta tanah air bukan hal utama untuk dipahami. Lebih jauh dari itu, pemahaman terhadap tanah air memiliki peran vital yang perlu disadari oleh siswa dan orang tua sebagai Warga Negara Indonesia yang kelak akan membentuk karakter dan identitas bangsa. Kemampuan memahami dan menanamkan cinta tanah air ini tentu akan menambah kapasitas diri dan memberikan manfaat bagi mereka di masa yang akan datang, khususnya dalam menjaga identitas dan integritas bangsa di tengah masyarakat internasional.

Pemahaman akan pentingnya menumbuhkan cinta pada tanah air perlu disadari oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, terutama bagi siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia yang merupakan Warga Negara Indonesia. Tujuannya tak lain adalah membekali mereka dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai generasi yang akan membawa bendera Indonesia di masa depan, terutama dalam konteks global. Kesadaran ini perlu juga disertai peran aktif dari orang tua atau wali siswa. Sebagai aktor utama dalam mendidik anak-anak, orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan, mendampingi, dan mengambil keputusan terkait proses pembelajaran nilai-nilai cinta tanah air. Orang tua perlu memiliki pandangan yang sejalan dengan pihak sekolah bahwa penyuluhan mengenai cinta tanah air adalah hal yang fundamental, bukan hanya sebagai materi tambahan. Lebih dari itu, terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh orang tua dan siswa apabila mereka memahami dan menanamkan cinta pada tanah air Indonesia sejak usia dini.

Kepentingan sosialisasi dan kesadaran kepada orang tua siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia tentang urgensi menumbuhkan cinta pada tanah air Indonesia diwujudkan dalam bentuk penelitian yang telah dilakukan. Misalnya, sebuah kajian di Indonesia oleh (Luthfillah & Rachman, 2022) yang mengkaji pentingnya pembelajaran nilai-nilai patriotisme sejak usia dini dapat diadaptasi dalam konteks ini. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa penanaman cinta tanah air perlu diajarkan sejak dini. Pertama, proses penanaman nilai akan lebih mudah diterima oleh anak-anak di usia dini, yang cenderung lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru. Pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air akan lebih efektif, terutama jika menggunakan metode penyuluhan yang menarik. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah menyerap materi tentang cinta tanah air Indonesia, yang penting sebagai bekal bagi mereka sebagai Warga Negara Indonesia di luar negeri.

Alasan kedua yang menjadikan pentingnya penyuluhan tentang urgensi menumbuhkan cinta pada tanah air Indonesia kepada siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia adalah semakin kuatnya pengaruh globalisasi dan budaya asing yang dapat mengikis rasa cinta tanah air (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021). Kondisi ini relevan dengan situasi masa kini, di mana interaksi

antarbudaya semakin sering terjadi. Peralihan nilai dan budaya dari luar dapat mengancam kecintaan anak terhadap tanah airnya, seperti melalui media, film, musik, dan sejenisnya. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari dan mengenali cara-cara untuk menanamkan cinta tanah air Indonesia pada anak-anak mereka, agar mereka dapat menghargai dan mempertahankan nilai-nilai nasionalisme meskipun berada di negara lain. Penanaman cinta tanah air ini akan membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai budaya dan kebangsaan Indonesia, sehingga dapat menjaga identitas mereka sebagai Warga Negara Indonesia di luar negeri (Nurdian, Ulfah, & Ilise, 2021).

Alasan terakhir yang menjadi pertimbangan pentingnya melakukan penyuluhan mengenai urgensi menumbuhkan cinta pada tanah air Indonesia bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia adalah untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan asimilasi budaya (Irmania et al., 2021). Melalui pendidikan nasionalisme yang ditanamkan sejak dini, anak-anak yang memiliki latar belakang sebagai Warga Negara Indonesia akan lebih tangguh dalam menjaga identitas dan cinta tanah airnya ketika berinteraksi dengan berbagai budaya lain di masa yang akan datang. Pengetahuan dan pengertian tentang nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan sejak usia dini akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak yang mencintai tanah airnya (Wildan, 2020), meskipun berada di negara lain. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami dan menjaga nilai-nilai keIndonesiaan yang menjadi bagian dari identitas mereka sebagai Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air, sangatlah krusial bagi wali siswa, khususnya orang tua yang merupakan Warga Negara Indonesia di AT-Tanzil Ampang Malaysia, untuk mengakomodir dan mendukung penyuluhan mengenai urgensi menumbuhkan cinta pada tanah air Indonesia bagi anak-anak mereka yang berada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Kecintaan pada tanah air adalah hal yang fundamental di tengah semakin beragamnya pengaruh budaya dan globalisasi, serta mempersiapkan anak-anak sebagai warga negara yang bertanggung jawab di masa depan. Oleh karena itu, program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada wali siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia mengenai pentingnya mendidik anak-anak mereka dalam cinta tanah air sejak dini. Target yang diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini adalah agar setiap wali siswa memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat dalam mendukung anak-anaknya untuk menghargai dan mencintai Indonesia. Dukungan ini tentu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui metode dialog interaktif dan sesi tanya jawab, dengan fokus pada pendidikan kewarganegaraan kepada komunitas orang tua Warga Negara Indonesia di AT-Tanzil Ampang Malaysia. Tujuannya adalah untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya menanamkan cinta pada tanah air Indonesia kepada anak-anak usia dini. Kegiatan ini berlangsung di ruang pertemuan AT-Tanzil, Ampang Malaysia, pada tanggal 21-26 Mei 2023, dihadiri oleh sekitar 55 orang tua siswa dan siswa didik Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil. Pelaksanaan kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti mencuci tangan dan mengenakan masker selama acara. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Tahap pertama adalah persiapan, di mana tim penyuluhan yang terdiri dari pengajar dan aktivis komunitas Indonesia di Malaysia mengajukan permohonan penggunaan ruang pertemuan di AT-Tanzil. Selanjutnya, undangan dikirimkan kepada para orang tua siswa yang dikoordinasi oleh pengajar dan staf pendidikan di AT-Tanzil. Undangan juga disampaikan kepada pihak lain yang terlibat dalam pendidikan anak-anak tersebut.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini, tim penyuluhan membuka acara dengan memperkenalkan diri. Setelah itu, anggota tim yang terdiri dari pengajar dan aktivis komunitas mulai menguraikan materi mengenai pentingnya menanamkan cinta tanah air Indonesia pada siswa Pendidikan Anak Usia Dini, selama kurang lebih 45 menit. Ini diikuti dengan sesi tanya jawab dengan orang tua selama sekitar 30 menit. Seorang narasumber yang juga berpartisipasi dalam kegiatan ini, membagikan pengalamannya dalam mengajarkan nilai-nilai patriotisme kepada anak-anak. Selesai sesi tanya jawab, kegiatan penyuluhan ini ditutup. Tahap akhir dari kegiatan penyuluhan ini adalah evaluasi, yang dilakukan oleh tim penyuluhan setelah acara berakhir. Evaluasi ini berbentuk diskusi untuk menilai hasil kegiatan dan merencanakan langkah selanjutnya dalam upaya penumbuhan cinta tanah air kepada siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menumbuhkan cinta tanah air Indonesia bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia kepada orang tua sebagai Warga Negara Indonesia, berlangsung dengan sukses dan teratur. Hal ini terbukti dari semangat para orang tua yang menyempatkan diri hadir di kegiatan ini meskipun di tengah kesibukan mereka. Tim penyuluhan memberikan kesempatan kepada para orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman dalam mendidik anak-anak mereka untuk mencintai tanah air Indonesia. Beberapa foto dari kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Aktivitas di Kelas

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyampaian materi dari tim penyuluhan mengenai pentingnya menumbuhkan cinta kepada tanah air Indonesia bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia, terutama kepada orang tua sebagai Warga Negara Indonesia. Tim penyuluhan menjelaskan bahwa menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak usia dini adalah hal yang fundamental, dan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Adanya pendidikan cinta tanah air di usia dini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada anak-anak agar mereka tumbuh menjadi generasi yang mencintai Indonesia. Setelah tim penyuluhan selesai menyampaikan materi, terdapat salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa mereka sangat mendukung upaya ini. Akan tetapi, kendalanya adalah bagaimana cara mengimplementasikannya di rumah, mengingat banyak orang tua yang bekerja dan lingkungan sekitar yang mungkin kurang memahami nilai-nilai patriotisme tersebut. Beberapa orang tua lainnya setuju dengan pendapat ini dan menanyakan kemungkinan untuk mendaftarkan anak mereka pada program khusus yang banyak terdapat di Ampang, Malaysia.

Menanggapi pertanyaan dari orang tua siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia tentang bagaimana menanamkan cinta tanah air Indonesia dalam mendidik anak-anak mereka, tim penyuluhan memberikan pandangan mereka. Menumbuhkan cinta tanah air bukan hanya sekadar teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak-anak mengenai sejarah dan budaya Indonesia memang penting, namun tanpa praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan ini tidak akan berdampak maksimal. Sebagai alternatif, orang tua dapat mulai dengan langkah-langkah sederhana di rumah, seperti menceritakan kisah-kisah pahlawan, menyanyikan lagu-lagu nasional, atau berdiskusi tentang nilai-nilai kebangsaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Wisnarni, 2017), salah satu cara untuk menanamkan cinta tanah air kepada anak sejak usia dini adalah dengan membiasakan mereka mengenal dan menghargai simbol-simbol kebangsaan dan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dimulai dengan hal-hal yang sederhana, seperti mengenalkan bendera, lagu kebangsaan, pahlawan nasional, dan sebagainya. Langkah sederhana ini akan lebih efektif jika dilakukan bersama dengan anggota keluarga lain, sehingga tercipta interaksi yang mendukung dalam keluarga. Dengan demikian, praktek menumbuhkan cinta tanah air lebih efektif dilakukan bersama dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar siswa

Pertanyaan berikut yang diajukan oleh orang tua siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia kepada tim penyuluhan adalah tentang cara menumbuhkan pengertian dan kecintaan anak-anak mereka terhadap Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di luar negeri. Banyak dari orang tua ini merasa kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, karena mereka sendiri mungkin belum memiliki pemahaman yang mendalam. Istilah-istilah dan konsep seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan sejenisnya mungkin asing bagi mereka, sehingga seringkali terjadi kendala saat hendak mengajarkan hal ini kepada anak-anak mereka. Media yang mereka pahami mungkin hanya buku-buku pelajaran sekolah saja. Menanggapi pertanyaan ini, tim penyuluhan memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh orang tua, yaitu dengan mencari sumber belajar melalui buku, video, atau materi online yang menjelaskan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Dengan memahami terlebih dahulu, orang tua dapat secara bertahap mengajari anak-anak mereka untuk mengenal dan mencintai tanah air Indonesia, bahkan ketika berada di negara lain

Kendala dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air Indonesia bagi siswa pendidikan anak usia dini dan orang tua mereka di AT-Tanzil Ampang Malaysia adalah suatu tantangan yang wajar dalam proses pendidikan. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi, tantangan ini dapat diatasi. Selain menyampaikan beragam pertanyaan dalam kegiatan penyuluhan ini, para orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anaknya untuk mencintai tanah air juga berbagi pengalaman mengenai cara-cara mudah yang dapat dilakukan, seperti: menonton materi sejarah dan budaya Indonesia melalui media edukasi, menggunakan buku-buku dan sumber digital yang menjelaskan tentang Indonesia, serta melakukan permainan yang mengenalkan simbol-simbol kebangsaan. Cara-cara sederhana dan menyenangkan seperti ini juga diakui oleh beberapa peneliti bahwa pendekatan ini dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak. Dengan demikian, tanpa disadari, anak akan terlibat dalam proses pengenalan dan penanaman cinta kepada tanah air Indonesia.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menumbuhkan cinta pada tanah air Indonesia bagi siswa pendidikan anak usia dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia ini diharapkan memberikan pengertian bahwa bukanlah suatu kesulitan untuk menanamkan rasa cinta kepada negara, meskipun berada di negeri orang. Tuntutan era globalisasi dan budaya multikultural menjadikan kebutuhan untuk mengenalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air menjadi hal yang mutlak, terutama bagi anak-anak yang usianya masih dini, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa. Bahkan, sudah banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengenalkan cinta tanah air kepada anak-anak, seperti: mengikuti lomba menyanyi lagu nasional, lomba bercerita tentang pahlawan, menggambar simbol-simbol kebangsaan, serta kompetisi sejenis lainnya yang bertujuan mengenalkan nilai-nilai patriotisme. Sebelum mengikuti kegiatan semacam ini, tentunya para siswa ini membutuhkan persiapan, latihan, dan pendampingan yang intensif dari orang tua, guru, atau fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, membiasakan anak mengenal dan mencintai tanah air Indonesia di usia dini memerlukan dukungan dan bantuan orang tua, baik dalam hal aktivitas pembelajaran, fasilitas, maupun pendampingan yang nyata agar mencapai hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Penyuluhan tentang kepentingan menumbuhkan rasa cinta pada tanah air Indonesia bagi siswa pendidikan anak usia dini di AT-Tanzil Ampang Malaysia telah sukses dilaksanakan. Hal ini tercermin dari semangat para orang tua sebagai warga negara Indonesia dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada anaknya. Di akhir kegiatan, diharapkan orang tua dapat lebih sering meluangkan waktu untuk mengenalkan cinta tanah air kepada anaknya, sehingga nilai-nilai kebangsaan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Mempertimbangkan respon positif dari orang tua siswa di AT-Tanzil Ampang Malaysia terkait kegiatan ini, saran yang dapat diberikan adalah melanjutkan kegiatan ini dengan merencanakan dan menyusun agenda untuk memberikan bimbingan dalam menanamkan cinta tanah air Indonesia kepada anak-anak. Bimbingan ini bisa dilakukan secara sukarela, melibatkan guru dan komunitas pendidikan di Malaysia, dengan menekankan pada praktik dan pengalaman nyata yang dapat membantu siswa dalam mengerti dan mencintai tanah air Indonesia meskipun berada di negeri orang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini yaitu Universitas Widyatama dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan Unit Kerjasama yang telah memfasilitas kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat dan realisasi Kerjasama dengan institusi luar negeri. Serta tidak lupa terima kasih atas kerjasamanya dengan PAUD AT-Tanzil Ampang Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia Seperti Indonesia Mempunyai Banyak Sekali Kebudayaan , Mengingat Indonesia Bangsa Indonesia Memiliki Beragam Budaya Yang Tak Terhitung Jumlahnya . Patut Dilirik Bangsa Lain. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 344–350.
- Wildan, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Menayu 1. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Universitas Widyatama Gelar Pengabdian Masyarakat Di Malaysia, Berikan Pelatihan Belajar Siswa Sb At-Tanzil. 27-Mei-2023. Diunduh Dari: <https://Editor.Id/Universitas-Widyatama-Gelar-Pengabdian-Masyarakat-Di-Malaysia-Berikan-Pelatihan-Belajar-Siswa-Sb-At-Tanzil/>
- Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No. 119/ Iii Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 13(119), 51–63.